

Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0 [Instagram as a Digital Learning Media for Islam in the Era 4.0]

Irene Mardiatul Laily^{*.1)}, Anita Puji Astutik^{*.2)}, Budi Haryanto^{*.3)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: irenelaily01@gmail.com, anitapujiastutik@umsida.ac.id, budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to discuss the use of social media, namely utilizing Instagram features in the delivery of Islamic material, so that this can make Instagram an innovation in Islamic digital learning media. This is motivated by the rapid development of technology in the 4.0 era that requires an educator to be able to use it in the teaching and learning process. This type of research is qualitative research with the chosen approach method being virtual ethnography. Data was collected using documentation and observation on several accounts on Instagram that met the parameters. Data analysis was carried out through the first stages of data reduction, then data presentation, and finally concluding. The results of the study show that the features provided by Instagram can be used as learning media innovations and this is believed to make learning Islamic Religious Education more interesting because the material is presented using different media and ways than usual. Instastory features, feeds, reels, highlights, and Instagram live are some of the Instagram features that can be used as learning media.*

Keywords – Instagram; Digital Learning Media; Islamic Religious Education; Era 4.0

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membahas mengenai pemanfaatan sosial media yakni memanfaatkan fitur-fitur Instagram dalam penyampaian materi Agama Islam, sehingga hal ini dapat menjadikan Instagram sebagai inovasi media pembelajaran digital Agama Islam. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi di era 4.0 yang semakin pesat sehingga menuntut seorang pendidik untuk dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan yang dipilih ialah etnografi virtual. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan observasi pada beberapa akun di Instagram yang memenuhi parameter. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan yang pertama reduksi data, lalu penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur yang disediakan Instagram dapat dijadikan inovasi media pembelajaran dan hal ini diyakini dapat menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menarik karena materi disajikan dengan menggunakan media dan cara yang berbeda dari biasanya. Fitur instastory, feed, reels, sorotan, dan Instagram live adalah beberapa dari fitur Instagram yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.*

Kata Kunci – Instagram; Media Pembelajaran Digital; Pendidikan Agama Islam; Era 4.0

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri yang keempat. Era 4.0 merupakan sebuah era yang menganggap teknologi informasi sebagai kebutuhan dasar kehidupan manusia [1]. Perkembangan teknologi digital dan internet sangat diperlukan pada saat ini. Era revolusi industri 4.0 ini telah memberi dampak yang cukup besar pada seluruh aspek kehidupan di dunia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk dapat menyikapi revolusi industri 4.0 [2]. Era revolusi industri 4.0 ini juga dikenal sebagai era revolusi digital, karena sebagian besar orang mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa akrab dengan teknologi digital. Di era digital ini seorang pendidik harus mampu berinovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media belajar berbasis digital [3].

Media memiliki peran yang penting di dalam dunia pendidikan, terutama demi tercapainya proses belajar. Media belajar merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah proses belajar mengajar, media belajar digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran [4]. Seperti kutipan Azhar Arsyad tentang pendapat Hamalik bahwa penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat baru untuk belajar, menimbulkan motivasi dan dorongan untuk belajar, sekaligus mempengaruhi psikologis seorang siswa. Penggunaan media belajar dapat memudahkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka, membangkitkan minat serta motivasi siswa, memadatkan informasi, memudahkan interpretasi data dan menjadikan penyampaian data menarik [5]. Adanya media pembelajaran memiliki manfaat yang besar bagi pendidik dalam membantu penyampaian materi akademik dan berbagai pesan moral kepada peserta didik. Tanpa adanya dukungan media pembelajaran, maka

peserta didik akan sulit untuk memahami materi yang diajarkan, terutama yang memerlukan visualisasi. Pemilihan media pembelajaran yang tidak menarik berdampak pada siswa yang cepat bosan dalam pembelajaran [6].

Media sosial merupakan suatu layanan media yang berbasis internet dimana hal tersebut memungkinkan penggunanya untuk berbagi pemikiran, pendapat, pandangan dan pengalaman [7]. Generasi yang ada pada era revolusi industri 4.0 senang berselancar di jejaring sosial dan internet [8]. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik sebagai inovasi media pembelajaran. Dari sekian banyaknya media sosial yang telah ada, salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar terutama media belajar Agama Islam ialah media sosial Instagram. Pada penelitian sebelumnya pemanfaatan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia membuktikan bahwasanya media pembelajaran menggunakan media sosial Instagram untuk anak SMA dinyatakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa sangat antusias menulis dengan menggunakan media sosial Instagram, hal ini menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan menarik [9].

Pada penelitian lain yaitu pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada abad ke 21 menyatakan bahwa menurut data pada mereka yang berada di SDN Dengok Semanu pada kelas 6 Sekolah Dasar yang berjumlah 17 anak berdasarkan data yang diperoleh ada 88,23% setuju adanya pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran IPA, 70,58% sudah terbiasa menggunakan media sosial Instagram pada Handphone yang mereka miliki dan 100% merasa senang saat melakukan presentasi yang telah diupload melalui media sosial Instagram pribadi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut [10]. Sehingga dari adanya dua penelitian dengan dua pembelajaran berbeda yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada pada anak Sekolah Menengah Atas, dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di jenjang Sekolah Dasar membuat peneliti memilih media sosial yaitu Instagram.

Alasan lainnya penulis memilih media sosial Instagram karena berdasarkan data yang disajikan oleh Hootsuite (We Are Social) tentang platform jejaring sosial yang paling banyak digunakan warga negara Indonesia di tahun 2022, media sosial Instagram berada pada urutan nomor dua dengan kategori media sosial yang paling banyak digunakan setelah media sosial WhatsApp. Instagram juga menjadi salah satu media pembelajaran yang dipilih ketika masa pandemic Covid-19 karena dirasa dekat dengan peserta didik dan memiliki beragam fitur yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di masa sekarang [11].

Penggunaan yang mudah dan perolehan informasi yang cepat membuat media sosial Instagram banyak digemari oleh kalangan pelajar [12]. Diantara fitur yang ada di media sosial Instagram ialah fitur untuk mengirim video maupun foto yang dapat didesain dengan unik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Banyaknya fitur yang telah disediakan media sosial Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti fitur instastory ataupun feed. Untuk memanfaatkan fitur ini maka seorang pendidik haruslah mendesain materi pembelajaran dengan tampilan yang dapat menarik minat dan keikutsertaan peserta didik.

Penerapan Instagram sebagai media pembelajaran dengan basis digital memiliki daya tarik sendiri bagi siswa generasi sekarang. Karakteristik dari model pembelajaran ini nantinya fokus pada kemandirian dari peserta didik. Pemanfaatan Instagram sebagai media belajar ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran jarak jauh [13]. Antar siswa dan guru dapat saling melihat dan memantau aktivitas belajar yang telah diunggah melalui media ini. Instagram memiliki peran yang cukup penting sebagai media penyebaran ajaran Islam melalui media sosial. Media sosial Instagram memudahkan siswa untuk mengakses ilmu Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak, beragam, dan lebih luas lagi. Dengan memilih Instagram sebagai media pembelajaran Islam hal ini dapat meningkatkan kereligiusan seseorang dalam menjalankan ibadah, menjadi lebih baik, dan mendapatkan pengetahuan untuk manajemen waktu dalam penggunaan internet dan ibadah [14].

Berbagai majelis taklim yang dekat dengan rumah masyarakat sebenarnya sudah mengadakan pembelajaran agama islam. Namun mayoritas anak muda sekarang memilih menghabiskan waktunya lebih banyak untuk bermain gadget dibandingkan datang ke majelis taklim [15]. Banyak Majelis Taklim berinisiatif untuk melakukan kajian dan menyampaikan materi secara online melalui media sosial. Oleh karena itu, para pendakwah dari kalangan Ustadz maupun Ustadzah menggunakan media sosial Instagram ini sebagai media belajar Pendidikan Agama Islam yang kreatif, inovatif, modern, dengan tetap berpedoman teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Selain dapat digunakan sebagai sarana dakwah, media sosial Instagram ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Banyak pendidik dari berbagai mata pelajaran mulai memanfaatkan Instagram sebagai media belajar, seperti pada pelajaran bahasa Arab, Biologi, dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan cara observasi online pada beberapa akun Islam di media sosial Instagram, terdapat berbagai macam fitur dari media sosial Instagram yang dapat dikemas menjadi sebuah media pembelajaran untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Penyampaian materi didukung dengan penggunaan berbagai macam media yang sudah didesain semenarik mungkin untuk mengadaptasi konsep konten yang diminati generasi sekarang. Media pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal [16]. Materi Keagamaan Islam yang disajikan dalam konten di Instagram meliputi sejarah kebudayaan Islam (SKI), Ilmu Tajwid dan Tahsin, Akidah Akhlaq, dan Fiqh.

Dari penjelasan data di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa media sosial “Instagram” dapat dijadikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif, menarik, inovatif, dan modern, serta tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam media ini dikemas secara sederhana namun sangat bermakna. Penyampaian materi nantinya akan diunggah melalui model gambar, kuis, video, maupun bentuk pembelajaran lainnya yang dibuat semenarik mungkin dengan menciptakan metode yang unik dan memanfaatkan fitur-fitur yang sudah tersedia.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument kunci, penelitian ini meneliti objek yang bersifat alamiah [17]. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk kalimat, dokumen, dan pernyataan non numerik. Penelitian kualitatif memberikan paparan dan deskripsi melalui kata-kata secara jelas dan rinci [18]. Teknik purposive sampling merupakan teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana peneliti memilih secara langsung orang-orang yang layak dijadikan sampel dalam penelitian. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pembuat konten Instagram dari kalangan ustadz maupun mahasiswa yang memenuhi parameter, dimana konten yang diposting termasuk dalam kategori pelajaran Agama Islam. Sehingga informasi yang diperoleh memenuhi kriteria masalah penelitian yaitu pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan melalui media pembelajaran digital pada postingan yang diunggah melalui “Instagram”.

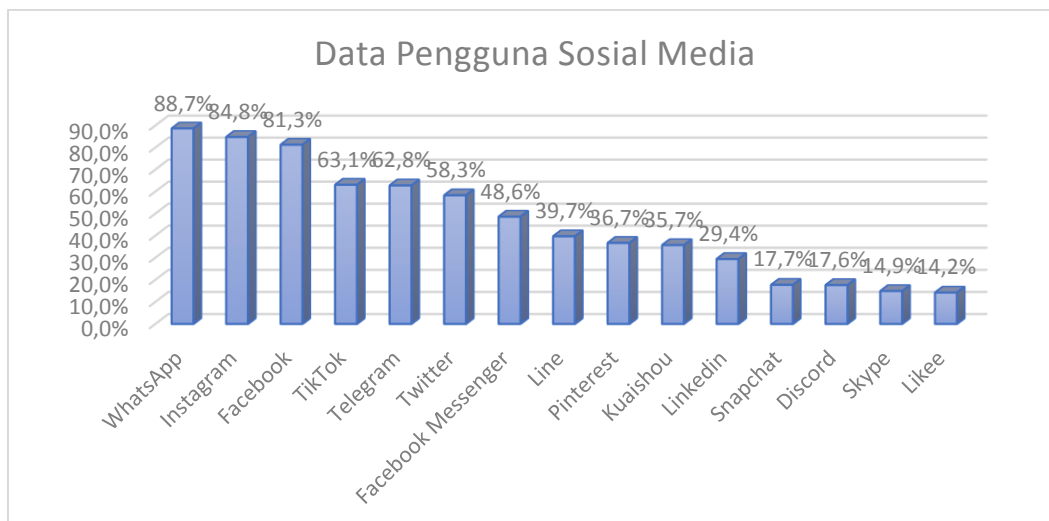
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan etnografi virtual. Metode etnografi virtual ini adalah metode yang dipakai untuk observasi terhadap pengguna internet [19]. Metode etnografi virtual lebih fokus mengamati subjek dan objek penelitian di media sosial [20]. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah observasi serta dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan pengamatan pada beberapa akun Instagram melalui Handphone mahasiswa di Desa Kepulungan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Topik yang dipilih adalah tentang pemanfaatan fitur-fitur pada media sosial “Instagram” dalam menciptakan metode pembelajaran Agama Islam di era 4.0. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih empat belas hari, terhitung mulai tanggal 1 Juni hingga 14 Juni 2022. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap proses reduksi data, kemudian menampilkan data lalu menarik kesimpulan [21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Instagram

Instagram merupakan sebuah media sosial yang telah dikembangkan oleh Mike Kriger dan Kevyn Systrom berada pada naungan Burbn.Inc yakni sebuah perusahaan yang telah mereka rintis. Instagram berasal dari 2 gabungan kata, yakni kata instan dan telegram. Gabungan kata instan dan telegram memberikan sebuah penafsiran bahwa Instagram berfungsi sebagai media yang dapat membagikan foto kepada pengguna lain secara cepat melalui jaringan internet [22]. Melalui Instagram, penggunanya dapat membagikan foto maupun video kepada pengikutnya [23]. Pada awal adanya Instagram, masyarakat hanya menggunakan media sosial ini sebagai media untuk berbagi momen yang dialami pengguna kepada orang lain, untuk mengisi waktu luang, berhubungan dengan teman dan juga keluarga, serta sebagai media hiburan. Seiring waktu berjalan, media sosial ini dimanfaatkan juga sebagai sarana untuk berbagi dan menyebarkan informasi mulai dari bisnis, berita dan kejadian terkini, bahkan informasi keagamaan.

Pengguna Instagram kian meningkat seiring berjalannya waktu. Berdasarkan data yang disajikan oleh Hootsuite (We Are Social) tentang platform jejaring sosial yang paling banyak digunakan warga negara Indonesia di tahun 2022, media sosial Instagram berada pada urutan kedua sebagai media sosial dengan pengguna paling banyak setelah WhatsApp [24].



Gambar 1. Grafik Pengguna Sosial Media di Indonesia [1]

Berdasarkan data yang telah disajikan diatas, dapat dilihat jika Instagram memiliki jumlah pengguna sebanyak 84,8%. Hal tersebut membuktikan bahwa Instagram merupakan media sosial yang paling banyak digunakan oleh warga Indonesia selain media sosial WhatsApp yang memiliki pengguna 88,7%.

Tampilan dari Instagram yang mudah dimengerti menjadikan media sosial ini banyak diminati oleh pengguna jejaring sosial mulai dari remaja hingga dewasa, tidak terkecuali para pelajar sekalipun. Penggunaan Instagram dapat diakses melalui smartphone, komputer, maupun laptop, dengan kata lain Instagram bisa diakses kapan saja dan dimana saja.

Komunikasi dalam media sosial Instagram terjadi melalui like, DM (Direct Message), dan komentar pada sebuah postingan yang telah diunggah. Postingan pada Instagram dapat berupa foto, video, siaran langsung, maupun snapgram. Banyak fitur yang telah disediakan Instagram, diantaranya: Instagram story, IG TV (Instagram TV), Instagram Live, Instagram Feed, Instagram Reels, Sorotan, serta banyak filter yang dapat digunakan juga untuk menunjang postingan yang lebih baik dan kreatif.

B. Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0

Era 4.0 yang telah berkembang di kalangan masyarakat saat ini memberikan dampak yang begitu besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Perkembangan teknologi di era 4.0 menuntut dunia pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan ini sehingga proses pembelajaran dapat tetap berlangsung dengan baik [25]. Pada era 4.0 ini penggunaan teknologi dan komunikasi menjadi hal yang sudah tidak asing lagi, hal tersebut membuat guru harus beradaptasi dengan teknologi dan dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi pada media belajar merupakan salah satu cara memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran, karena adanya media bisa membantu pendidik dalam penyampaian materi kepada para siswa sehingga nantinya mereka akan dengan mudah dan cepat menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang pasif dirasa kurang maksimal untuk mencapai keberhasilan belajar [26]. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi aktif karena siswa tidak hanya pasif dalam pembelajaran [27]. Media belajar yang menarik akan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru [28].

Pemanfaatan teknologi dan komunikasi sebagai media pembelajaran digital memiliki peran yang cukup penting di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena selama ini pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media yang monoton [29]. Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang komprehensif dengan berlandaskan al-qur'an dan hadits [30]. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan sekaligus membimbing peserta didik agar terbentuk karakter peserta didik yang berdasar pada etika value islam dengan tetap memelihara hubungan baik antar sesama manusia, hablum minAllah, dan juga alam sekitar [31]. Pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat penting bagi umat muslim, karena adanya pelajaran agama islam dapat membantu kaum muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya sesuai dengan syariat [32]. Maka dari itu dibutuhkan media yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI. Media yang kurang menarik akan membuat siswa cepat jenuh, sehingga tujuan dari pembelajaran kurang maksimal. Seorang pendidik, terutama guru Agama Islam, harus dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik perhatian siswa [33].

Dengan adanya media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan dapat menarik perhatian siswa maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penggunaan media belajar dengan bantuan teknologi dapat memperlancar proses pembelajaran [34]. Adanya media pembelajaran berbasis digital membantu guru agar dapat menciptakan sebuah media belajar yang menarik perhatian siswa dan kreatif dengan memanfaatkan media sosial. Penggunaan media sosial sebagai salah satu media pembelajaran memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik mengingat saat ini sudah banyak masyarakat yang menggunakan sosial media, tak terkecuali para peserta didik. Pemanfaatan media sosial khususnya Instagram sebagai media pembelajaran membuat guru menjadi kreatif dalam memilih media belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan menarik minat siswa dalam belajar.

Instagram merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mengaksesnya karena banyak dari peserta didik sudah menggunakan media sosial ini sehingga mereka sudah familiar. Instagram sendiri sudah menyediakan banyak fitur untuk mendukung penggunaannya. Berbagai fitur yang disediakan Instagram sangat menarik dan mendukung jika dijadikan media dalam proses pembelajaran. Cara kerja Instagram tidaklah berbeda dengan media sosial lainnya, yakni dengan mengunggah sebuah konten, saling berkiriman pesan, dan bertukar pendapat melalui kolom komentar maupun berkiriman pesan langsung. Implementasi media sosial Instagram dalam proses pembelajaran Agama Islam ialah dengan cara pendidik (pemilik akun Instagram) mengunggah sebuah konten materi agama Islam dalam bentuk gambar maupun video melalui Instastory, feed, maupun fitur lainnya yang disediakan Instagram. Fitur-fitur yang telah disediakan Instagram sangat mendukung jika digunakan dalam proses belajar mengajar. Selain menyampaikan pembelajaran di kelas, guru juga dapat menyampaikannya melalui media sosial Instagram. Dengan adanya berbagai fitur Instagram ini guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik karena metode yang digunakan tidak hanya terpeku pada metode ceramah yang biasanya digunakan.

Instagram telah menyediakan berbagai fitur yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa fitur dari Instagram yang akan penulis jelaskan:

a. *Fitur Instagram Feed*

Instagram feed merupakan fitur yang ada sejak dibuatnya Instagram. Fitur ini memungkinkan para penggunanya untuk berbagi informasi kepada para pengikut melalui postingan berupa video maupun gambar. Salah satu akun yang menggunakan fitur ini ialah akun Instagram dengan nama pengguna @dengan.adab. Akun ini membagikan berbagai informasi tentang adab-adab dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam bentuk postingan berupa foto.



Gambar 2. Penggunaan Fitur Instagram Feed pada Materi Akidah Akhlak [2]

Fitur ini dapat dimanfaatkan guru Agama Islam dengan cara guru mengupload materi Agama Islam baik dalam bentuk gambar maupun video yang dikemas semenarik dan sekreatif mungkin agar dapat membangkitkan minat siswa untuk menyimaknya. Pada setiap materi Pendidikan Agama Islam yang akan diunggah baik itu dalam bentuk foto maupun video, guru dapat mendesainnya dengan menggunakan foto-foto

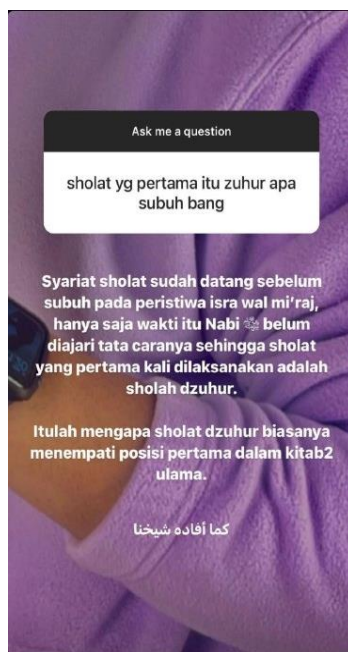
maupun video yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan. Contoh saja jika guru ingin menyampaikan materi tentang adab memakai sandal, maka guru dapat menyisipkan gambar sandal ataupun video orang memakai sandal, lalu setelah itu guru memberikan beberapa tulisan di postingan foto atau video tersebut. Penggunaan foto maupun video ini bertujuan untuk menarik minat siswa, dikarenakan jika hanya tulisan hal tersebut dikhawatirkan akan membuat siswa cepat bosan saat menyimaknya. Pada postingan yang diunggah, guru dapat menambahkan keterangan informasi materi pelajaran di menu caption. Dalam setiap konten yang telah diunggah guru pada Instagram feed terdapat kolom untuk berkomentar, hal ini dapat dimanfaatkan peserta didik yang ingin mengomentari postingan guru, jika ada pertanyaan peserta didik dapat langsung menuliskannya pada kolom komentar. Kolom komentar yang tersedia di setiap postingan Instagram feed ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai tempat untuk berdiskusi sehingga terciptanya komunikasi aktif antar siswa dan pendidik.

b. *Fitur Instagram Story*

Fitur ini merupakan fitur yang memudahkan pengguna untuk berbagi video ataupun foto pada pengguna yang lainnya, fitur ini sama dengan fitur yang dimiliki Instagram pada umumnya. Fitur ini cocok digunakan untuk postingan yang tidak membutuhkan waktu terlalu lama. Sifat sementara dalam fitur ini membuat foto maupun video yang dibagikan hanya bertahan selama 24 jam, setelah melebihi waktu tersebut maka konten yang telah diunggah akan otomatis hilang dari Instagram story penggunaannya. Implementasi Instagram story dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah ketika seorang pendidik ingin memberikan materi yang tidak terlalu banyak dan bersifat latihan kepada peserta didik. Instagram story memiliki banyak stiker yang dapat dimanfaatkan pendidik agar konten yang diunggah semakin menarik dan dapat menciptakan interaksi antar siswa. Beberapa stiker yang tersedia di Instagram story antara lain:

1. *Question Sticker*

Stiker ini dapat dimanfaatkan ketika seorang pendidik ingin mengetahui apakah materi yang telah disampaikan cukup difahami peserta didik atau tidak, dengan kata lain stiker ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai salah satu cara evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Penggunaan question stiker ialah dengan cara pendidik membuat beberapa pertanyaan yang dapat membangun pemahaman siswa, lalu siswa diminta untuk mengisi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat guru melalui akun Instagram masing-masing. Selain guru yang membuat pertanyaan, question stiker ini juga dapat dimanfaatkan ketika peserta didik ingin bertanya mengenai materi yang dirasa kurang dimengerti.



Gambar 3. Penggunaan Fitur Instagram Story dengan Question Stiker pada Materi Fiqih [3]

Contoh diatas merupakan pemanfaatan question stiker dalam Instagram story oleh akun pendakwah dengan nama basyasmann, akun ini merupakan akun seorang mahasiswa yang aktif dalam membagikan konten berisi postingan Islami, materi yang dibahas dalam postingan tersebut ialah materi pelajaran fiqih. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan fitur ini saat ingin mengetahui tingkat

pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah diajarkan. Penggunaan fitur ini sama dengan metode tanya jawab saat pembelajaran di kelas biasanya.

2. Quiz Sticker

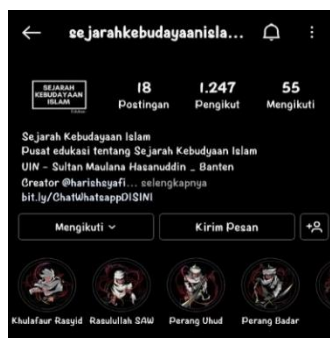
Sama seperti question stiker, penggunaan stiker ini dapat membantu pendidik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Perbedaan quiz stiker dengan question stiker terletak pada cara menjawab peserta didik, jika di question stiker peserta didik dapat menuliskan sendiri jawaban mereka, maka di quiz stiker ini soal berupa pilihan ganda, sehingga peserta didik dapat memilih langsung jawaban yang menurut mereka benar. Pada quiz stiker, saat peserta didik menjawab maka mereka akan mengetahui langsung apakah pilihan jawaban mereka benar atau salah. Salah satu akun Instagram yang menggunakan fitur ini ialah akun dengan nama pengguna @murojaah.id. Materi yang diterapkan dalam postingan ini ialah materi tentang tajwid. Pada fitur ini guru dapat melakukan evaluasi dari materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.



Gambar 4. Penggunaan Instagram Story dengan Quiz Stiker pada Materi Tajwid [4]

c. Fitur Sorotan

Fitur sorotan merupakan fitur dari Instagram yang memfasilitasi pengguna untuk dapat mengarsipkan Instagram story yang telah dibuatnya. Jika dalam Instagram story postingan akan hilang setelah 24 jam, maka dengan fitur ini postingan tersebut tidak akan hilang setelah 24 jam, sehingga postingan tadi dapat dilihat kembali. Salah satu akun yang menggunakan fitur ini ialah akun Instagram dengan nama @sejarahkebudayaanislam. Akun ini memposting hal-hal yang termasuk dalam materi sejarah kebudayaan islam. Akun ini menggunakan fitur sorotan untuk postingan tentang khulafaurrasyidin, Rasulullah SAW, perang uhud, perang badar, dan informasi yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam lainnya.

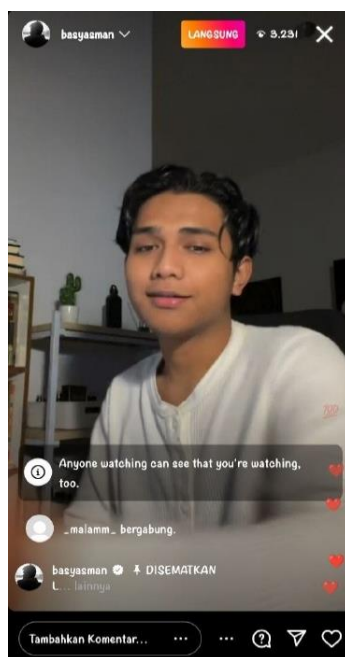


Gambar 5. Penggunaan Fitur Sorotan pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam [5]

Pemanfaatan fitur ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah dengan cara pendidik mengarsipkan postingan yang telah dibuatnya melalui Instagram story, sehingga peserta didik dapat melihat kembali postingan tadi sewaktu-waktu saat mereka membutuhkan. Fitur ini juga dapat dimanfaatkan ketika guru ingin memberikan informasi yang bersifat penting agar siswa dapat dengan mudah membuka informasi tersebut. Dengan adanya fitur sorotan ini dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses informasi yang diberikan oleh guru.

d. *Fitur Instagram Live*

Fitur live ini memungkinkan penggunaanya untuk dapat melakukan siaran langsung kepada para pengikutnya. Salah satu akun Instagram yang memanfaatkan fitur ini ialah akun dengan nama pengguna @basyasman. Akun ini merupakan akun pendakwah muda yang merupakan seorang mahasiswa yang aktif berbagi informasi mengenai pengetahuan Islam pada setiap konten Instagramnya.



Gambar 6. Penggunaan Fitur Instagram Live [6]

Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik saat ingin menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru pada kolom komentar agar proses pembelajaran menjadi aktif. Pada fitur Instagram live, seorang pendidik juga dapat melihat berapa jumlah dan siapa saja yang bergabung dengan siaran langsung yang sedang terjadi. Hal ini dapat dimanfaatkan ketika pendidik ingin mengabsen peserta didik. Penggunaan Instagram live dapat menjadi alternatif lain dari pembelajaran daring yang biasanya dilakukan menggunakan Zoom ataupun Google Meeting. Hal yang membedakan Instagram Live dengan Zoom ataupun Google Meeting ialah tampilan video yang muncul pada Instagram Live hanyalah video dari akun orang yang mengadakan live, dengan kata lain saat pendidik yang membuat siaran langsung maka video yang muncul ialah video dari pendidik.

e. *Fitur Instagram Reels*

Instagram reels ini merupakan fitur yang terbilang baru di media sosial Instagram. Fitur reels ini berisi tentang konten berupa video-video dengan durasi yang tidak pendek. Reels merupakan fitur dari Instagram yang penggunaannya mirip dengan aplikasi TikTok. Salah satu akun Instagram yang menggunakan fitur ini ialah akun dengan nama pengguna @fieraldyy. Akun ini merupakan akun milik seorang ustadz yang aktif berbagai informasi mengenai berbagai macam materi tajwid, mulai dari penyebutan makharijul huruf sampai hukum-hukum bacaan tajwid.



Gambar 7. Penggunaan Fitur Instagram Reels pada Materi Tajwid [7]

Implementasi fitur Instagram reels dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah ketika guru merasa materi yang disampaikan cukup banyak dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit, maka guru dapat memanfaatkan fitur reels ini. Guru membuat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam bentuk video, lalu guru dapat menguploadnya pada fitur Instagram reels ini. Penggunaan Instagram reels ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan pada materi yang memerlukan visualisasi video, seperti tentang tatacara berwudhu, sholat, maupun materi PAI yang lainnya.

Berbagai fitur yang telah disediakan oleh Instagram jika digunakan dengan tepat akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Berbagai konten diatas merupakan beberapa contoh pemanfaatan fitur Instagram dalam hal penyampaian materi Pendidikan Agama Islam yang telah di desain dengan sangat menarik dan kreatif, sehingga tidak akan membuat peserta didik cepat bosan jika digunakan sebagai media dalam pembelajaran PAI. Selama postingan yang sudah diunggah pendidik tersebut ada di akun Instagram, maka selama itu juga proses pembelajaran dapat terjadi. Jika ada peserta didik yang berdiskusi atau berkomentar pada kolom komentar di setiap postingan yang diunggah pendidik, maka saat itu juga dapat dikatakan bahwa sebenarnya proses belajar masih terjadi. Pemanfaatan fitur-fitur Instagram yang dikreasikan dengan sangat menarik dan kreatif dapat membuat media sosial Instagram sebagai inovasi media pembelajaran agama Islam di era 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat, hal ini sangat mendukung jika pendidik dapat memanfaatkan Instagram yang merupakan media sosial sebagai media pembelajaran digital. Pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran digital agama islam sangat menarik minat dan perhatian peserta didik, dimana anak pada era 4.0 ini sudah tidak asing dengan penggunaan media sosial.

C. Pembahasan

Dalam sebuah proses pembelajaran selalu ada perantara dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dapat merangsang perasaan, pikiran, kemauan serta perhatian peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran, perantara tersebut dikenal dengan media pembelajaran [35]. Haryoko mengemukakan pendapatnya bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang umumnya didefinisikan sebagai metode, alat, dan teknik yang berguna untuk memudahkan proses interaksi dan juga komunikasi antara pendidik dengan peserta didik di dalam sebuah proses pembelajaran sehingga membuat proses penyampaian materi pelajaran menjadi lebih efektif.

Media belajar merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pada sebuah pembelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik, sehingga nantinya proses belajar akan lebih efektif dan tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah tercapai [36]. Jadi, media pembelajaran merupakan alat yang berguna dalam membantu proses penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga akan merangsang daya pikir, perasaan, perhatian serta minat peserta didik yang nantinya akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Setiap kegiatan belajar mengajar pada dasarnya haruslah dilaksanakan dengan baik, mulai dari teknik penyampaian materi, media dan metode yang dipilih haruslah dapat menarik minat dan tidak membosankan bagi peserta didik [37]. Media belajar mempunyai peranan yang penting di dalam sebuah proses belajar mengajar, karena dengan adanya media dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik, meningkatkan rasa keingintahuan dan antusias peserta didik, mempermudah penyampaian materi yang abstrak agar lebih konkret, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dengan adanya media online. Beragam media pembelajaran yang telah ada ada dimanfaatkan seorang guru dalam proses belajar mengajar, mulai dari media audio, media visual, media audiovisual dan berbagai jenis media belajar lainnya.

Berbagai jenis media yang telah ada dapat digunakan guru dengan memilih media yang paling tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi, relevansi dengan tujuan pembelajaran, menarik dan praktis, serta sesuai dengan keadaan sekarang. Melihat perkembangan era revolusi industri 4.0, saat ini salah satu media yang dapat digunakan oleh seorang pendidik ialah media pembelajaran berbasis digital dengan memanfaatkan media sosial. Media sosial dipilih karena mengingat pelajar zaman sekarang sudah tidak asing dengan media sosial.

Banyaknya media sosial yang telah ada seperti WhatsApp, Twitter, Facebook dan berbagai media sosial lainnya, salah satunya yang merupakan media sosial dengan pengguna yang cukup banyak ialah Instagram. Dapat disimpulkan bahwa media sosial Instagram merupakan peluang besar bagi seorang pendidik untuk dapat memanfaatkan Instagram ini sebagai inovasi media pembelajaran yang berbasis digital pada era 4.0. Instagram ini sangat menarik apalagi dengan berbagai fiturnya yang menunjang jika dijadikan sebagai media pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran. Seperti dalam penelitian Syindi Oktaviani R. Tolinggi yang membahas tentang microblog pada Instagram sebagai inovasi media pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan melalui microblog pada Instagram diyakini lebih menarik karena materi ditayangkan dengan lebih sederhana dan juga memiliki desain visual yang lebih inovatif [38]. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Arab. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa Instagram juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika pada penelitian tersebut membahas tentang konten dalam bentuk microblog pada penyampaian materi Bahasa Arab, maka pada penelitian ini membahas tentang fitur-fitur Instagram dan penggunaannya dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa berbagai fitur yang ada di Instagram dapat dikreasikan menjadi media pembelajaran PAI. Diantara fitur-fitur yang dapat digunakan ialah fitur Instagram Story, Instagram Live, Instagram feed, reels, dan sorotan. Pemanfaatan berbagai fitur Instagram ini menjadikan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam lebih beragam dan tidak membosankan bagi peserta didik. Seperti dengan adanya fitur Instagram Reels yang memudahkan pendidik untuk membuat video pembelajaran seperti tentang video makharijul huruf. Penggunaan video ini termasuk dalam media audiovisual yang dimana peserta didik dapat melihat dan mendengar apa yang menjadi materi pelajaran, sehingga kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran lebih besar dibanding tanpa menggunakan media.

Instagram yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah postingan dalam bentuk foto maupun video sangat menunjang pembelajaran PAI yang terkadang dalam penyampaian materi bukan hanya membutuhkan media bentuk visual ataupun audio, akan tetapi audiovisual juga. Kolom komentar yang ada pada postingan Instagram ataupun pada fitur Reels dan Live dapat dijadikan ruang untuk berdiskusi antar peserta didik maupun antara pendidik dengan peserta didik.

VI. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat penulis simpulkan bahwa banyaknya fitur yang tersedia di media sosial Instagram dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai inovasi media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran PAI. Penggunaan Instagram sebagai media belajar dapat menarik perhatian siswa karena hal ini merupakan inovasi baru dalam media pembelajaran. Diantara fitur Instagram yang dapat dimanfaatkan oleh guru ialah fitur Instagram feed, Instagram reels, Instagram story, Instagram Live dan sorotan. Pemanfaatan fitur ini dilakukan dengan cara guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan materi yang akan diajarkan pada peserta didik dalam bentuk foto, video, ataupun yang lain lalu menguploadnya di fitur Instagram yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pemilihan fitur yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, jika guru ingin menyampaikan materi berupa postingan yang dapat dilihat berkali-kali maka dapat melalui fitur Instagram feed, lalu saat ingin menyampaikan materi secara langsung dapat menggunakan fitur live, jika materi video yang disampaikan cukup panjang dapat diunggah pada fitur reels, lalu jika ingin membuat evaluasi sederhana dengan menggunakan fitur Instagram story, dan jika ingin menyampaikan informasi penting dapat dilakukan melalui fitur sorotan. Penggunaan fitur yang tepat sesuai kebutuhan dapat menjadikan capaian keberhasilan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam menjadi maksimal. Materi yang diterapkan menggunakan media sosial Instagram berupa materi pelajaran akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, tajwid maupun materi Pendidikan Agama Islam lainnya. Penelitian yang akan datang dapat meneliti tentang seberapa efektif penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran digital pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pembuatan artikel ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan artikel ini.
2. Kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan penuh dan do'a yang tiada henti-hentinya diucapkan.
3. Ibu Dr. Istikomah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Segenap dosen dan staff akademik yang memberikan fasilitas, ilmu, serta motivasi kepada penulis demi terselesainya penulisan artikel ini.
5. Kepada berbagai pihak akun Instagram yang telah membantu proses pengambilan data dalam artikel ini.
6. Para sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat serta berbagai masukan selama menyelesaikan artikel ini.

Dengan ini peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan menjadi masukan serta motivasi bagi lembaga pendidikan dan bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- [1] Y. M. Cholily, W. T. Putri, and P. A. Kusgiarohmah, "Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0," *Semin. Nas. Penelit. Pendidik. Mat. 2019 UMT*, pp. 1–6, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1674/1068>
- [2] M. Zaim, "Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0," *POTENSIA J. Kependidikan Islam*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.24014/potensia.v6i1.9200.
- [3] Reflianto and Syamsuar, "Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0," *J. Ilm. Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–13, 2018.
- [4] D. Y. Ahmad Zaki, "Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu," *Al-Ikhtibar J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 809–820, 2020, doi: 10.32505/ikhtibar.v7i2.618.
- [5] A. Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- [6] A. Qurnia and R. Salahuddin, "Analysis of the Decline of Students ' Motivation and Interest in Online Learning Islamic Religious Education Analisis Penurunan Motivasi dan Minat Belajar Online Pendidikan Pendahuluan Metode," *Indones. J. Islam. Stud.*, vol. 7, pp. 1–6, 2022, doi: 10.21070/ijis.v7i0.1611-10.21070.
- [7] M. A. Harahap and S. Adeni, "Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia," *J. Prof. FIS UNIVED*, vol. 7, no. 2, pp. 13–23, 2020.
- [8] W. F. Saputra, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Alternatif IPA Dalam Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)," *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 2, no. 2, p. 81, 2021, doi: 10.25157/j-kip.v2i2.5423.
- [9] T. W. H. Umroh, "Pemanfaatan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi," *Senada PBSI*, pp. 595–600, 2022, [Online]. Available: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1391>
- [10] M. A. Sunardiyah, S. Wibawa, and A. F. Nisa, "PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR PADA ABAD 21," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, 2022.
- [11] S. Aditia, "Inovasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile," 2020.
- [12] Z. Ambarsari, "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran," *Pros. Semin. Nas. PBSI-III Tahun 2020*, vol. 6, no. 1, pp. 81–86, 2020, [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fulltext.pdf>
- [13] D. A. Pratiwi and A. Riandy Augusta, "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Microlearning Di Era Masyarakat 5.0," *Semin. Nas. KolaborasiPGSD, Magister Manaj. Pendidikan, PG PAUD, dan Magister PG PAUD Univ. Lambung Mangkura*, pp. 269–278, 2020.
- [14] F. RAMADHAN, "'Fenomena Media Internet, Media Sosial, Dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,'" *مجلة اسبوط للدراسات البيئية*, vol. 2, no. 2, p. 2016, 2018.

- [15] A. M. Putri and A. P. Astutik, "Jurnal Pendidikan Agama Islam Tiktok as a Generation-Z Islamic Religious Learning Media During the Covid-19 Pandemic," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 18, no. 2, pp. 273–294, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/jpai/index%7C273>
- [16] M. A. Hamid *et al.*, *Media Pembelajaran*. 2020.
- [17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*, 3rd ed. Bandung: ALFABETA, 2019.
- [18] M. Musfiqon, *Panduan Lengkap "METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN."* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016.
- [19] L. W. Evelina, "Metode Etnografi Virtual Trend dalam Penelitian Media Sosial," *Universitas Bina Nusantara*, 2020. <https://communication.binus.ac.id/2020/11/09/metode-etnografi-virtual-trend-dalam-penelitian-media-sosial/>
- [20] R. Hakiki, "Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook KH. Abdullah Gymnastiar)," *Institutional Repos. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, pp. 9–10, 2016, [Online]. Available: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32366>
- [21] A. Sadikin and A. Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik*, vol. 6, no. 2, pp. 214–224, 2020, doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- [22] B. S. Hargita, "Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning: Kajian Pendahuluan," *Semin. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 213–218, 2019.
- [23] N. N. Illiyun, "Commodification of Religion and Pop Culture on Social Media: Netnographic Studies," *J. Penelit.*, vol. 15, no. 2, 2018, doi: <https://doi.org/10.28918/jupe.v15i2.1643>.
- [24] A. D. Riyanto, "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2022," *andi.link*, 2022. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/>
- [25] Muhammad Triandoyo and Isa Anshori, "Implementasi Sistem Informasi Pendidikan Muhammadiyah (Sidikmu) dalam Layanan Administrasi Sistem Pe Nilain Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) pada Era Industri 4.0 di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo," *Int. J. Integr. Educ.*, vol. 3, no. 9, pp. 70–76, 2020, doi: 10.31149/ijie.v3i9.591.
- [26] M. Risal and A. P. Astutik, "The Effectiveness of Islamic Education Learning Based on Learning Cycle on Learning Outcomes in Junior High School," *Acad. Open*, vol. 4, pp. 10–21070, 2021, doi: 10.21070/ACOPEN.4.2021.3098.
- [27] R. A. Sasongko and A. Nadlif, "Effectiveness of Learning Through Online Technology in PAI Mapel at Madrasah Tsanawiyah," *Acad. Open*, vol. 4, 2021, doi: 10.21070/ACOPEN.4.2021.2724.
- [28] A. K. Subarkah and D. A. Romadlon, "The Use of Flipchart Learning Media in Improving the Ability to Recognize the Letters of Hijaiyah to Children Aged 4-5 Years at Kindergarten," *Acad. Open*, vol. 6, 2022, doi: 10.21070/ACOPEN.6.2022.2216.
- [29] W. Romas and A. Nadlif, "The Effectiveness Of Online Learning With Youtube Media On Islamic Religious Education Subjects At Hang Tuah 5 Middle School Sidoarjo," *Acad. Open*, vol. 4, Aug. 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.2103.
- [30] A. Ardiansyah, Thoriq Al Anshori, Z. Zakaria, and B. Cahyanto, "Principles of Online Learning Assessment: A Literature Review Between Western Education Theory and Islamic Education Theory," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 19, no. 1, pp. 13–28, 2022, doi: <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-02>.
- [31] S. N. Alim, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash dalam Fiqih Islam Materi Pokok Sholat dan Zakat," *Munaddhomah J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.31538/munaddhomah.v2i1.66.
- [32] A. R. Aziz and A. Nadlif, "The Values of Islamic Education and Their Relevance in the Book 'Seeking Knowledge of the Path to Heaven' by Yazid Bin Abdul Qadir Jawas," *Acad. Open*, 2021, doi: 10.21070/ACOPEN.6.2022.2698.
- [33] A. R. Farida and A. P. Astutik, "Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At-Tibyan Pasuruan," *Ta'dibuna J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 2, p. 255, 2021, doi: 10.32832/tadibuna.v10i2.4858.
- [34] Istikomah, T. Churahman, and D. A. Romadlon, "Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah Dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19 (Studi di Kabupaten Sidoarjo)," *TADRIS J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 195–209, 2020.
- [35] M. A. Hamid, R. Ramadhani, M. Juliana, M. Safitri, M. M. Jamaludin, and J. Simarmata, *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [36] T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarb.*, vol. 3, no. 1, p. 171, 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [37] N. Q. Panjaitan, E. Yetti, and Y. Nurani, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 588, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.404.

- [38] S. O. R. Tolinggi, "Microblog pada Instagram sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab VII 2021*, vol. 3, no. 1, p. 40, 2021, [Online]. Available: <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/974>